

**PELATIHAN DAN PENYULUHAN**  
**MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN YANG SEDERHANA UNTUK**  
**USAHA *HOME INDUSTRY* (PEMPEK “TATA”) DI KOTA PALEMBANG**

Meti Zuliyana<sup>1)</sup>, Sasiska Rani<sup>2)</sup>, Dian Septianti<sup>3)</sup>, Nyayu Khairani Putri<sup>4)</sup>,  
Frecilia Nanda Melvani<sup>5)</sup>, Amel Lia<sup>6)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan <sup>1,2,3,4,5</sup>

Email koresponden: <sup>1</sup> [meti\\_zuliyana@univ-tridinanti.ac.id](mailto:meti_zuliyana@univ-tridinanti.ac.id)

**Abstrak**

Menyusun laporan keuangan tidak hanya bermanfaat untuk menghitung laba rugi, melainkan juga sebagai salah satu sumber informasi untuk mengambil kebijakan dalam menghadapi persaingan bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai lebih lanjut mengenai pentingnya menyusun laporan keuangan yang sederhana sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan penting kegiatan usaha, terutama yang berhubungan dengan keuangan ataupun kelangsungan hidup suatu usaha. Sasaran dalam pengabdian ini adalah usaha *home industry* pempek “TATA”. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta dapat lebih memahami tentang pentingnya peranan dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana bagi suatu usaha. Kata Kunci: Laporan Keuangan yang Sederhana

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, UMKM mendominasi unit usaha dengan jumlah sekitar 99,9% dan memiliki peranan menyerap tenaga kerja hampir 96%. Namun demikian, masih banyak UMKM yang masih belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam melakukan usahanya. Hal ini dilatar belakangi dengan pendapat UMKM bahwa pencatatan keuangan masih dianggap sulit ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Dampak yang terjadi pada UMKM yaitu UMKM tidak mengetahui kondisi keuangan dan performa usahanya. Selain itu, keuangan usaha dengan keuangan pribadi berpotensi bercampur. Dampak lain yang mungkin terjadi yaitu rendahnya pembiayaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya kepada UMKM. Rendahnya pembiayaan perbankan atau lembaga keuangan lainnya yaitu terdapat *assymetric information* sehingga perbankan tidak mengetahui *track record*

keuangan UMKM.

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi usaha kecil adalah pengelolaan keuangan karena pada umumnya pengelolaan keuangan usaha kecil belum teradministrasi dengan baik dimana pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi (rumah tangga). Hal tersebut dapat berakibat pada kelangsungan usaha ke depannya karena pemilik usaha tidak bisa mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh perbulannya dari usaha yang dijalankannya sehingga perencanaan usaha/*planning* secara pasti tidak dapat dibuat. Permasalahan tersebut membawa dampak bagi kemajuan dan perkembangan usaha kecil, untuk itu diperlukan adanya pengetahuan dan ketrampilan mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan. Makalah ini memberikan gambaran umum mengenai pengetahuan akuntansi dan bagaimana mengelola keuangan secara baik. Pengelolaan manajemen yang selama ini dijalankan adalah secara tradisional seperti *home industry-home industry* lain pada umumnya. Demikian juga pengelolaan keuangannya juga belum dipisahkan antara keperluan usaha dengan keperluan pribadi sehingga pemilik usaha tidak bisa mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh perbulannya dari usaha yang dijalankannya. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha juga tidak dapat membuat perencanaan/*planning* secara pasti bagi kelangsungan usaha kedepannya. Maka dari itu, kami mencoba untuk melakukan pelatihan dan penyuluhan cara membuat laporan keuangan yang sederhana, pada kesempatan ini kami terlebih dahulu melakukan pelatihan dan penyuluhan untuk usaha rumahan/*home industry* yang belum terlalu tinggi aktivitasnya. Untuk usaha kecil yang belum terlalu tinggi aktivitasnya, masih dimungkin untuk membuat laporan keuangan dari dicatatnya transaksi kedalam persamaan akuntansi sampai laporan keuangan.



Gambar 1. Logo Pempek Tata

Usaha *home industry* pempek “TATA” merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan aneka pempek, model, tekwan yang merupakan makanan khas kota Palembang. Pempek “TATA” berlokasi di jalan kebun bunga VAP B.20 Rt.035 Palembang Sumatera Selatan. Untuk membantu dalam memajukan dan mengembangkan usahanya, maka TIM PKM beserta perwakilan mahasiswa mencoba membantu membenahi pencatatan keuangan usahanya. Oleh karena itu, kami TIM PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Pelatihan dan Penyuluhan Menyusun Keuangan Yang Sederhana Untuk Usaha *Home Industry* (Pempek “TATA”) Di Kota Palembang”**.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan dan penyuluhan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan metode melalui presentasi dan pemaparan teori terkait apa yang perlu diketahui dan dipahami peserta serta diskusi diakhir kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari lima orang dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tridinanti yang berperan sebagai narasumber.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan peserta dapat lebih memahami pentingnya menyusun laporan keuangan yang sederhana bagi usaha *home industry* guna menunjang pelaksanaan kegiatan usaha dimana sebagai dasar evaluasi kegiatan bisnis. Adapun pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024 berlokasi di usaha *home industry* pempek “TATA”.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengkalsifikasikan dan mengikhtisarkan) kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan (Amin. W, 1997). Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2012). Dari pengertian pengertian tersebut, maka akuntansi terdiri dari tiga aktivitas atau kegiatan utama yaitu:

- a. Aktivitas identifikasi yaitu mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- b. Aktivitas pencatatan yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah diidentifikasi secara kronologis dan sistematis.
- c. Aktivitas komunikasi yaitu aktivitas untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan kepada para pemakai laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun pihak eksternal.

### Proses Persamaan Akuntansi

Telah dijelaskan diatas bahwa untuk usaha *home industry* yang masih belum terlalu tinggi aktivitasnya, masih bisa menggunakan proses pencatatannya menggunakan persamaan akuntansi. Berikut ini pembahasan mengenai tahapan-tahapan dalam proses akuntansi berkaitan dengan persamaan akuntansi (*Accounting Equation*) yang sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
<b>ASET/HARTA = LIABILITAS + EKUITAS</b>	

Ketika melakukan pencatatan akuntansi, ada istilah yang paling sering disebut, yaitu “**Debit**” dan “**Kredit**”. Debit atau kredit tidaklah bermakna kenaikan atau penurunan. Istilah di debit berarti dicatat di sebelah kiri, sebaliknya di kredit berarti dicatat di sebelah kanan.

### Aturan persamaan akuntansi:

1. Aktiva bertambah, aktiva lain berkurang.
2. Aktiva bertambah, kewajiban bertambah.
3. Aktiva bertambah, ekuitas pemilik bertambah.

4. Aktiva berkurang, kewajiban berkurang.
5. Aktiva berkurang, ekuitas pemilik berkurang.

Tabel 1. Pengaruh Ekuitas Terhadap Transaksi dalam Persamaan Akuntansi

<b>Jenis Transaksi</b>	<b>Pengaruh Terhadap Ekuitas/Modal</b>
Setoran Modal oleh Pemilik	Menambah
Pengambilan Prive	Mengurangi
Pendapatan	Menambah
Pengeluaran beban	Mengurangi

Dapat dikatakan saldo-saldo akhir akun bersaldo debit dijumlahkan, dan saldo-saldo akun bersaldo kredit juga dijumlahkan, lalu dibandingkan. Jika nilainya sama berarti *balance* (sudah benar).

Bagaimana jika tidak seimbang? ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan neraca tidak seimbang antara lain:

1. Ada transaksi yang belum dicatat.
2. Ada transaksi yang salah perhitungan atau salah catat.

Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa laporan kesimpulan dari berbagai transaksi keuangan. Contohnya Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal / Ekuitas, Neraca / Laporan Posisi Keuangan.

### **Usaha Mikro Kecil Menengah**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil:

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut : usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20- 99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

### **SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah)**

Laporan keuangan merupakan alat untuk menggambarkan kondisi bisnis. Pertumbuhan keuangan dan *trend* pengelolaan keuangan sebuah usaha tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dapat juga menjadi prasyarat administratif bagi sebuah lembaga untuk mendapatkan pengakuan dalam hal kelayakan pengajuan pinjaman atau pembayaran pajak.

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki standar akuntansi khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, kemudian terbaru per 2018 disahkan SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Perubahan ini dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Basis pengukuran transaksi pun hanya mengacu pada nilai perolehan atau historis, tidak berbasis nilai wajar seperti pada standar akuntansi untuk komersial pada PSAK 1. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk lebih giat dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian menjadi berkembang dengan adanya skill dalam penyusunan laporan keuangan. Pada SAK EMKM, komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana, menjadi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode/ Laporan Kinerja
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Catatan yang menarik pada SAK EMKM adalah ketiadaan laporan arus kas dengan pertimbangan bahwa laporan ini dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM sehingga masuk dalam pengecualian.

Ilustrasi:

Bunda “NURLELA” mendirikan usaha pempek dengan nama Pempek “TATA”:

1. Untuk awal usahanya menyetor modal awal sebesar Rp. 15.000.000,-
2. Membeli peralatan secara tunai sebesar Rp. 10.000.000,-
3. Membeli perlengkapan seharga Rp. 1.350.000,- secara kredit.
4. Menjual pempek kepada pelanggannya dan mendapatkan uang secara tunai Rp. 7.500.000,-
5. Membayar beban-beban selama sebulan sbb:

- Gaji	Rp. 2.125.000,-
- Beban listrik	Rp. 800.000,-
- Beban air	Rp. 450.000,-
- Beban rupa-rupa	Rp. 275.000,-
6. Membayar kepada kreditur sebesar Rp. 950.000,-
7. Pada akhir bulan perlengkapan yang tersisa Rp. 550.000,-
8. Menjual pempek ke pelanggan Rp. 5.000.000,- Dibayar bulan depan.
9. Pada akhir bulan menarik uang Rp. 2.000.000,- dari untuk keperluan pribadi.

Berdasarkan ilustrasi diatas, maka akan dibuat:

1. Persamaan akuntansi.
2. Laporan keuangan: Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas/modal, Laporan perubahan posisi keuangan (Neraca).

Jawab:

**Tabel 2. Persamaan Akuntansi  
 PEMPEK “TATA”  
 Persamaan Akuntansi  
 Per 31 Januari 2024**

(dlm.000)

No.	Aset				Liabilitas	EKUITAS	KET.
	Kas	Piutang	Perlkpn	Tanah	Kewajiban	Ekuitas	
01	15.000	-	-	-	-	15.000	(I)
02	(10.000)	-	-	10.000	-	-	
So	5.000	-	-	10.000	-	15.000	
03	-	-	1.350	-	1.350	-	
So	5.000	-	1.350	10.000	1.350	15.000	
04	7.500	-	-	-	-	7.500	(P)
So	12.500	-	1.350	10.000	1.350	22.500	
05	(3.650)	-	-	-	-	(2.125)	(B.G)
	-	-	-	-	-	(800)	(B.L)
	-	-	-	-	-	(450)	(B.A)
	-	-	-	-	-	(275)	(B.R)
So	8.850	-	1.350	10.000	1.350	18.850	
06	(950)	-	-	-	(950)	-	
So	7.900	-	1.350	10.000	400	18.850	
07	-	-	(800)	-	-	(800)	(B.P)
So	7.900	-	550	10.000	400	18.050	
08	-	5.000	-	-	-	5000	(P)
So	7.900	5.000	550	10.000	400	23.050	
09	(2.000)	-	-	-	-	(2.000)	(P)
So	<b>5.900</b>	<b>5.000</b>	<b>550</b>	<b>10.000</b>	<b>400</b>	<b>21.050</b>	

Laporan Keuangan:

**Tabel 3. Laporan Laba Rugi  
 PEMPEK “TATA”  
 Laporan laba Rugi  
 Per 31 Januari 2024**

Penjualan		12.500.000,-
Beban-Beban Operasi:		
Beban Upah	2.125.000,-	
Beban Listrik	800.000,-	
Beban Perlengkapan	800.000,-	
Beban Air	450.000,-	
Beban Rupa-Rupa	275.000,-	4.450.000,-
Laba Bersih		<b>8.050.000,-</b>



Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal  
 PEMPEK “TATA”  
 Laporan Perubahan Ekuitas/Modal  
 Per 31 Januari 2024

Modal 1 Jan		15.000.000,-
Laba Bersih	8.050.000,-	
Penarikan Pribadi	<u>2.000.000,-</u>	
Kenaikkan Ekuitas/Modal Pemilik		6.050.000,-
Modal 31 Januari 2024		<b>21.050.000,-</b>

Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan/Neraca  
 PEMPEK “TATA”  
 Laporan Posisi Keuangan / Neraca  
 Per Tgl 31 Januari 2024

<i>Aktiva Lancar:</i>		<i>Kewajiban:</i>	
Kas	5.900.000,-	Utang Usaha	400.000,-
Piutang	5.000.000,-		
Perlengkapan	550.000,-	<i>Modal:</i>	
<i>Aktiva tetap:</i>		Modal	21.050.000,-
Tanah	10.000.000,-		
<i>Total</i>	<b>21.450.000,-</b>	<i>Total</i>	<b>21.450.000,-</b>

## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang akuntansi untuk usaha kecil pada pemilik/pengelola usaha kecil sendiri masih sangat kurang, oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan baik secara teori maupun secara praktek oleh akademisi guna membantu usaha kecil dalam mengelola keuangan usahanya. Adapun dengan adanya keterbatasan kegiatan ini yang terbatas hanya pada pemberian pelatihan dan juga seperti yang telah diuraikan diatas, hendaknya memberikan motivasi untuk melakukan kegiatan sejenis dengan lingkup yang lebih luas dan didukung oleh sumber daya yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja. 1997. *Akuntansi Perusahaan Kecil & Menengah*. Jakarta Rineka Cipta.
- Abubakar, Wibowo. 2004. *Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Al. Haryono Jusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid I. Yogyakarta. BP. STIE YKPN.
- Carl S. Warren, James M.Reeve, Jonathan E.Duchac, Novrys S, Devi S, Amir Abadi Yusuf, Chaerul D.Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Berbasis PSAK Terbaru*. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Rudianto, 2012. ***Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS***. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Slamet Sugiri, Agus Riyono. 2001. ***Akuntansi Pengantar 1***. Yogyakarta. UPP AMP YKPN

WIT & Dr. Erhans. 2000. Akuntansi 2 : ***Perusahaan Dagang dan Industri***. Jakarta. PT. Ercontara Rajawali.